

**PENGARUH PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU
KESELAMATAN KERJA USAHA BENGKEL LAS DI KECAMATAN GAMBUT
KABUPATEN BANJAR**

ABSTRAK

Fahriandi¹, Dwi Wahyu Artiningsih², Prihatini Ade Mayvita³
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 18.31.0414
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 1119056501
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 0019037201

Email : rianjace6@gmail.com

Penelitian ini dilatar belakangi oleh usaha bengkel las di wilayah kecamatan Gambut yang masih banyak kurang memperhatikan keselamatan bekerja sehingga sangat perlu bagi pemilik dan karyawan untuk berperilaku menjaga keselamatan kerja pada saat melakukan aktivitas pekerjaannya agar terhindar dari kecelakaan kerja karena menjaga keselamatan kerja ini sendiri termasuk dalam manajemen sumber daya manusia. Oleh karena itu faktor Pengetahuan, Persepsi dan Sikap merupakan beberapa faktor diperlukan agar terciptanya perilaku untuk menjaga keselamatan dalam bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, persepsi, sikap secara simultan terhadap perilaku keselamatan kerja usaha bengkel las di kecamatan Gambut dan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, persepsi, sikap secara parsial terhadap perilaku keselamatan kerja usaha bengkel las di kecamatan Gambut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah usaha bengkel las di kecamatan Gambut. Dalam penelitian ini seluruh populasi diambil untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode sensus. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Sampel yang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 41 sampel.

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang terdiri dari pengetahuan, persepsi, dan sikap berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keselamatan kerja usaha bengkel las di kecamatan Gambut sesuai dengan uji f dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,272 > 2,86$). Sikap satu-satunya variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keselamatan kerja usaha bengkel las di kecamatan Gambut sesuai dengan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,201 > 2,02619$).

Kata Kunci : Pengetahuan, Persepsi, Sikap, Perilaku Keselamatan Kerja

ABSTRACT

This research is motivated by the welding workshop business in the Gambut sub-district which still lacks attention to work safety so it is very necessary for owners and employees to behave in maintaining work safety when carrying out their work activities in order to avoid work accidents because maintaining work safety itself is included in management. human Resources. Therefore, Knowledge, Perception and Attitude factors are several factors needed to create behavior to maintain safety at work.

This study aims to determine the effect of knowledge, perception, attitude simultaneously on the safety behavior of the welding workshop business in the Gambut district and to determine

the effect of knowledge, perception, attitude partially on the safety behavior of the welding workshop business in the Gambut district.

The type of this research is field research, while the nature of this research is quantitative research. The population of this research is a welding workshop business in the Gambut sub-district. In this study, the entire population was taken as a sample. The sampling technique used the census method. The data analysis technique used multiple linear regression. The samples in this study were 41 samples.

Based on the data analysis, it can be concluded that the variables consisting of knowledge, perception, and attitude have a simultaneous effect on the safety behavior of the welding workshop business in the Gambut sub-district according to the f test where F count $>$ F table ($22.272 > 2.86$). Attitude is the only variable that partially affects the safety behavior of the welding workshop business in the Gambut sub-district according to the t test where t count $>$ t table ($4,201 > 2,02619$).

Keywords: Knowledge, Perception, Attitude, Work Safety Behavior

PENDAHULUAN

Dalam Islam, bekerja adalah suatu kewajiban, setiap muslim yang mampu bekerja harus bekerja karena hal itu adalah tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan diri sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan serta memperhatikan keselamatan, kesehatan, pendidikan dalam bekerja saat ini menjadi suatu kebutuhan yang harus juga dipenuhi pada era moderen saat ini. Sandang dan pangan merupakan dua kebutuhan hidup yang wajib dipenuhi, dalam Islam pun menjadikan dua hal tersebut sebagai nafkah pokok yang harus dipenuhi setiap umatnya di muka bumi ini. Allah SWT tidak semata-mata memberikan rizki kepada hamba-Nya tanpa adanya berusaha dan bekerja. Bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang melibatkan kesadaran manusia untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapannya. Kesadaran untuk melakukan aktivitas dan paham dengan tujuan yang akan diraih merupakan hal yang penting dalam bekerja.

Tujuan dari bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Lebih jauh, manusia bekerja juga untuk mendapatkan rasa aman, mencari kepuasan, dan mengaktualisasikan dirinya dalam bekerja. Salah satunya pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu dengan cara berwirausaha, secara etimologis istilah wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata wira sendiri bermakna: berani, utama atau perkasa. Sedangkan “usaha” kegiatan dengan mengerahkan pikiran dan fisik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan Wirausaha secara terminologis adalah suatu kemampuan untuk menciptakan, mencari dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai yang di idealkan.

Namun dalam sebuah aktivitas pekerjaan agar dapat berjalan dengan baik salah satunya kita juga harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja agar terhindar dari risiko kecelakaan dalam manajemen sumber daya manusia sekarang ini pun hal tersebut juga ada dibahas mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, mengingat dalam kegiatan bekerja hendaknya selalu memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang jelas dikatakan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu upaya pemberian perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain dari potensi yang dapat menimbulkan bahaya, yang berasal dari mesin-mesin, pesawat, alat kerja dan bahan, beserta energi. Juga perlindungan dari bahaya lingkungan kerja,

sifat pekerjaan, cara kerja, dan proses produksi. Dalam undang-undang K3 tersirat pengertian keselamatan dan kesehatan kerja secara filosofis sebagai upaya dan pemikiran dalam menjamin kebutuhan dan kesempurnaan jasmani atau rohani manusia pada umumnya dan tenaga pada khususnya serta hasil karya dan budaya dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Namun pekerja di Indonesia saat ini masih banyak yang belum mengetahui arti pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja sehingga tidak sedikit pekerja mengalami kecelakaan kerja akibat kurangnya perhatian untuk menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja.

Hal ini salah satu yang sangat perlu diperhatikan melihat seringnya terjadi kecelakaan kerja salah satunya di beberapa usaha jasa pengelasan yang berada di Kalimantan Selatan wilayah Kecamatan Gambut terdapat 7 usaha jasa bengkel las. Adapun sistem pekerjaan di bengkel las di wilayah ini adalah pemilik mempekerjakan beberapa karyawan untuk bekerja di bengkel lasnya, pemilik yaitu adalah yang memiliki tempat tersebut dengan menerima orderan tetapi dalam hal ini bahwa pemilik maupun karyawan yang bekerja di bengkel las ini diminta untuk memperhatikan keselamatannya masing-masing tidak ada jaminan dari pemilik bengkel las dikarenakan kalau yang menjamin K3 itu adalah pemiliknya maka akan mengakibatkan bertambahnya biaya yang dikeluarkan yang dimana jika biaya meningkat maka akan mengurangi keuntungan sedangkan ini tidak diinginkan oleh pemilik karena membeli alat keselamatan kerja ini dapat menambah *cost* (biaya) terpaksa diabaikan dengan asumsi masing-masing karyawan bisa memikirkan bagaimana menjaga keselamatan kerja dirinya masing-masing. Karena melihat dari penghasilan yang tidak terlalu besar dari hasil jasa las ini jika membeli alat keselamatan kerja biaya yang dikeluarkan cukup besar sehingga pemilik tidak menyediakan jaminan kepada karyawannya seperti alat pelindung diri. Melihat tidak adanya jaminan keselamatan kerja dari si pemilik kepada karyawannya sehingga penting bagi karyawan jasa bengkel las di wilayah ini mengetahui dengan berperilaku menjaga keselamatan kerja yang dapat mengurangi resiko terjadi kecelakaan pada saat bekerja.

Berbagai macam resiko yang mengancam pekerja yang mengakibatkan cedera ringan (seperti terkena percikan api mesin las dan kejatuhan dan tersandung material kecil sehingga mengalami cedera ringan) dan yang mengakibatkan cedera berat (terkena selang mesin pengelasan bocor sehingga mengalami luka bakar yang serius). Dengan jumlah kecelakaan yang masih terjadi saat ini sangat membutuhkan perhatian serius, untuk itu peningkatan budaya untuk selalu menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja itu penting dan masih harus tetap dilakukan agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Hal tersebut terjadi karena saat bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan tidak mematuhi segala peraturan keselamatan pekerjaan yang berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja tersebut dikarenakan *safety behavior* yang ditunjukkan dengan perilaku tidak aman, tidak berhati-hati dalam bekerja dan sebagainya.

Sehingga dalam hal ini melihat berbagai macam resiko yang mengancam pekerja maka diperlukan perilaku keselamatan (*safety behavior*) untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku keselamatan (*safety behavior*) perilaku yang mendukung praktek dan aktivitas keselamatan dalam bekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Terkait hal ini Djastuti (2015) menjelaskan bahwa persepsi sikap, pengetahuan dan tempat kerja merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku keselamatan kerja. Karena usaha bengkel las memiliki posisi tempat kerja yang hampir sama keseluruhan maka penelitian ini mengambil faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan diantaranya pengetahuan, persepsi, dan sikap pada usaha jasa

bengkel las.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti ini dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Usaha Bengkel las di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Karena di bengkel las di wilayah tersebut kurangnya perhatian pekerja bengkel las untuk menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, padahal itu sangat penting untuk supaya terhindar dari kecelakaan kerja, setelah saya lihat langsung proses pengerjaan pengelasan hanya beberapa orang saja yang menggunakan kacamata untuk melindungi mata dari cahaya mesin las yang berbahaya. Diharapkan dengan ini hendaknya pekerja di wilayah tersebut lebih memperhatikan perilaku keselamatan saat bekerja ini semaksimal mungkin agar terhindar dari kecelakaan kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu sesuatu penelitian yang dilakukan dengan cara penelitian langsung kelapangan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan permasalahan yang akan dicari. Dengan langsung ke tempat beberapa usaha bengkel las wilayah kecamatan Gambut.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen, sedangkan variabel yang terpengaruh oleh perubahan variabel independen disebut sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variable penelitian meliputi:

1. Variabel Independen (variabel bebas) yaitu Variabel pengetahuan (X1), Persepsi (X2), Sikap (X3).
2. Variabel Dependen (variabel terikat) perilaku keselamatan kerja (Y).

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian melalui kuesioner, yaitu penyebaran angket yang berisi pertanyaan menyangkut masalah yang diteliti kepada pekerja usaha bengkel las di wilayah Banjarmasin Tengah. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011).

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Regressions Analysis*). Fungsi dari analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

\bar{Y} = Perilaku Keselamatan Kerja

a = Konstanta

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Persepsi

X_3 = Sikap

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi variable Perilaku Keselamatan Kerja

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25 for windows*. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.933	1.992		1.974	.056
	Pengetahuan	.060	.152	.069	.396	.694
	Persepsi	-.065	.308	-.037	-.212	.834
	Sikap	1.142	.272	.776	4.201	.000

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\bar{Y} = 3,933 + 0,060X_1 + (-0,065)X_2 + 1,142X_3$$

Keterangan :

\bar{Y} = Perilaku Keselamatan Kerja

a = Konstanta

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Persepsi

X_3 = Sikap

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3,933 artinya jika variabel bebas Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap, dalam kondisi tetap dan konstan maka nilai Perilaku Keselamatan Kerja pada usaha bengkel las adalah positif sebesar 3,933.
- Koefisien regresi variabel Pengetahuan (X1) sebesar 0,060 dan memiliki tanda koefisien regresi regresi yang positif artinya jika Pengetahuan mengalami kenaikan satu satuan , maka Perilaku Keselamatan Kerja pada Usaha Bengkel las akan mengalami kenaikan sebesar 0,060 satuan dengan asumsi variabel *independent* lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Persepsi (X2) sebesar (-0,065) artinya jika Sikap mengalami kenaikan satu satuan, maka Perilaku Keselamatan Kerja pada Usaha Bengkel las akan mengalami penurunan sebesar (-0,315) satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Sikap (X3) sebesar 1,142 dan memiliki tanda koefisien regresi regresi yang positif artinya jika Pengetahuan mengalami kenaikan satu satuan , maka Perilaku Keselamatan Kerja pada Usaha Bengkel las akan mengalami kenaikan sebesar 1,142 satuan dengan asumsi variabel *independent* lain nilainya tetap.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$, dan df 2 (n-k) atau $41-3 = 38$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk F tabel adalah sebesar 2,85.

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima, dan jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak

Tabel 2. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	891.753	3	297.251	22.272	.000
	Residual	493.808	37	13.346		
	Total	1385.561	40			

a. Dependent Variable: Perilaku Keselamatan Kerja

b. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan, Persepsi

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Berdasarkan *output ANOVA* di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig adalah sebesar 0,000 dan nilai F adalah sebesar 22,272. Ini berarti nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai F hitung > F tabel (22,272 > 2,86), maka Ho ditolak. Kesimpulannya, karena Ho ditolak, artinya ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari Pengetahuan, Persepsi, dan sikap secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan Kerja di Usaha Bengkel Las di Kecamatan Gambut.

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $41-3-1 = 37$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk t tabel adalah sebesar 2,02619.

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima,

dan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji T (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.933	1.992		1.974	.056
	Pengetahuan	.060	.152	.069	.396	.694
	Persepsi	-.065	.308	-.037	-.212	.834
	Sikap	1.142	.272	.776	4.201	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keselamatan Kerja

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka ditarik kesimpulan:

a. Pengujian koefisien regresi variabel Pengetahuan (X1)

Berdasarkan *output coefficients* di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel Pengetahuan (X1) nilai Sig sebesar 0,694 dan nilai t adalah sebesar 0,396. Ini berarti nilai $\text{Sig} > 0,05$ ($0,694 > 0,05$) dan nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,396 < 2,02619$), maka H_0 diterima. Kesimpulannya, karena H_0 diterima, artinya dalam penelitian ini variabel Pengetahuan (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan Kerja pada Usaha Bengkel Las di Kecamatan Gambut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti menurut Rahman, dkk (2012), namun sejalan dengan hasil penelitian Agivina (2015) yang menemukan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja.

b. Pengujian koefisien regresi variabel Persepsi (X2)

Berdasarkan *output coefficients* di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel Persepsi (X2) nilai Sig sebesar 0,834 dan nilai t adalah sebesar -0,037. Ini berarti nilai $\text{Sig} > 0,05$ ($0,834 > 0,05$) dan nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0,037 < 2,02619$) maka H_0 diterima. Kesimpulannya, karena H_0 diterima, artinya dalam penelitian ini variabel Persepsi (X2)

secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan Kerja pada Usaha Bengkel Las di Kecamatan Gambut.8

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juandri (2018) yang menemukan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap perilaku keselamatan kerja. Selain itu, penelitian Agivina (2015) yang menemukan variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja

c. Pengujian koefisien regresi variabel Sikap (X3)

Berdasarkan *output coefficients* di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel Sikap (X3) nilai Sig sebesar 0,000 dan nilai t adalah sebesar 4,201. Ini berarti nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai t hitung > t tabel (4,201 > 2,02619) maka Ho ditolak. Kesimpulannya, karena Ho ditolak, artinya dalam penelitian ini variabel Sikap (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan Kerja pada Usaha Bengkel Las di Kecamatan Gambut.

Sedangkan untuk menentukan variabel paling dominan hanya dapat dilakukan jika variabel *independent* lebih dari satu. Besaran pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dilambangkan dengan *Beta* (β). β dapat bernilai negatif maupun positif. Menentukan variabel yang paling dominan yaitu dengan membandingkan nilai β , semakin β menjauhi nol (0) maka variabel semakin berpengaruh (dominan).

Tabel 4. Hasil Variabel Paling Dominan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.933	1.992		1.974	.056
	Pengetahuan	.060	.152	.069	.396	.694
	Persepsi	-.065	.308	-.037	-.212	.834
	Sikap	1.142	.272	.776	4.201	.000

Berdasarkan *output coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai β pada variabel Sikap (X3) semakin menjauhi nol (0). Dengan demikian variabel yang paling dominan adalah variabel Sikap (X3).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka berdasarkan dari analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan (X1) tidak berpengaruh terhadap perilaku keselamatan kerja (Y). Uji t (parsial) menyatakan bahwa dimana nilai Sig variabel pengetahuan adalah 0,694 dan nilai dari t hitung adalah 0,396 sehingga $\text{Sig} > 0,05$ ($0,694 > 0,05$) dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,396 < 2,02619$) maka berarti tidak berpengaruh.
2. Persepsi (X2) tidak berpengaruh terhadap perilaku keselamatan kerja (Y). Uji t (parsial) menyatakan bahwa dimana nilai Sig variabel persepsi adalah 0,834 dan nilai dari t hitung adalah -0,037 sehingga $\text{Sig} > 0,05$ ($0,834 > 0,05$) dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0,037 < 2,02619$) maka berarti tidak berpengaruh.
3. Variabel Sikap (X3) berpengaruh terhadap perilaku keselamatan kerja (Y). Uji t (parsial) menyatakan bahwa dimana nilai Sig variabel sikap adalah 0,000 dan nilai dari t hitung adalah 4,201 sehingga $\text{Sig} > 0,05$ ($0,000 > 0,05$) dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($4,201 < 2,02619$) maka berarti berpengaruh.
4. Pengetahuan, persepsi dan sikap secara simultan semuanya berpengaruh secara bersama-sama terhadap Perilaku Keselamatan Kerja usaha bengkel las di kecamatan Gambut. Dengan ini dijelaskan nilai dari F hitung adalah sebesar 22,272, dapat dilihat bahwa nilai F hitung $> F \text{ tabel}$ ($22,272 > 2,86$) maka semuanya berpengaruh.
5. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku keselamatan kerja adalah variabel Sikap (X3). *Output coefficients* menyatakan bahwa nilai β pada variabel Sikap

(X3) semakin menjauhi nol (0) maka variabel yang paling dominan adalah variabel Sikap (X3).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari analisis data, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil dari analisis data, maka si peneliti memberikan saran bagi para pemilik maupun karyawan bengkel las di kecamatan Gambut bahwa sebaiknya pengusaha mengalokasikan untuk membeli alat-alat keselamatan kerja sebab dengan alat keselamatan kerja ini sebenarnya mereka akan lebih bisa diuntungkan lagi karena dengan menambah cost (biaya) untuk membeli peralatan keselamatan kerja, hasilnya jika pemilik dan karyawan sehat dan selamat maka mereka akan lebih produktif lagi dalam bekerja nya maka kini nantinya akan memberikan keuntungan yang lebih banyak untu pengusaha.
2. Peneliti dalam penelitian ini merasa masih kurangnya referensi serta juga pembahasan secara lebih mendalam tentang teori perilaku keselamatan kerja, saran terhadap peneliti selanjutnya yang mungkin akan melakukan penelitian sejenis namun dari perspektif yang berbeda seperti di perusahaan juga sangat perlu memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) atau pun di bidang lainnya
3. Penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya agar memperbanyak jumlah responden dan juga memperluas ruang lingkup penelitian.
4. Penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebas yang memungkinkan dapat mempengaruhi kualitas penelitian yang jauh lebih baik.
5. Penulis juga menyarankan pada peneliti selanjutnya agar memperbanyak referensi agar hasil nya jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agiviana, A. P., & Djastuti, I. (2015). *Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan*. *Diponegoro Journal Of Management*, Semarang: Diponegoro.
- Fausiah, (2013). *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Karyawan Untuk Berperilaku K3*. Bandung: perpustakaan.upi.edu
- Irzal, (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: K E N C A N A.
- Juandri, (2018). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Tenaga Kerja Tentang Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. Hutahafan Kecamatan Laguboti*. Sumatera Utara: Laguboti.
- Kondarus, D. (2016). *Keselamatan Kesehatan Kerja " Membangun SDM Pekerja yang Sehat, Produktif, dan Kompetitif*. Jakarta: Litbang Danggur & Partners.
- Nasrum, Akbar. (2018). *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*. Jayapangus Press.
- Priyoto. (2015). *Perubahan dalam perilaku kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priyanto, D. (2011). *Buku Pintar Statistik Komputer* . Yogyakarta: Mediakom.
- Riadi, M. (2017, Desember 6). *Pengertian Tujuan, dan prinsip keselamatan kesehatan kerja*. Retrieved Januari 20, 2020, from [Kajian Pustaka.com](http://KajianPustaka.com).
- Rahman, (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada area penambangan tambang bawah tanah PT.Bukit Asam (PERSERO) Tbk, Unit Pertambangan Ombilin, Sawahlunto*. Sumatera Barat: Bukit Asam.
- Rivai, V. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sholihin Siddiq. (2014). *Hubungan Persepsi K3 Karyawan dengan Perilaku Tidak Aman Di*

Bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Siti Rofi'ah. (2017). *Persepsi; Guru PAI; Pembelajaran Multikultural.* Tebuireng: Jombang

Suparyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Andi Offset.\

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia,* cetakan ke enam. Jakarta: Pranada Media Grup.

Widhiarni, E., & Lukmandono. (2017). *Pengaruh Pengetahuan K3 Dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Bengkel Permesinan SMK XYZ Sidoarjo.* Widhiarni dan Lukmandono.

Rizky, R. (2018). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Tenaga Kerja Tentang Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. Hutahafan Kecamatan Laguboti.*

Internet:

Mulyono. (2019). *Analisis Uji Asumsi Klasik.*

[https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik.](https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik)

<https://banjarmasinkota.bps.go.id>

<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id>

<https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-tujuan-dan-prinsipkeselamatan-kesehatan-kerja-k3.html>

<https://almanhaj.or.id/12328-tidak-boleh-membahayakan-orang-lain-2.html>

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1970 tentang keselamatan kerja. (1970). Retrieved Januari 20, 2020, from Kementrian Energi Dan Sumber Mineral Republik Indonesia: <https://jdih.esdm.go.id/peraturan/uu-011970.pdf>.

